

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengantar

Pada bab ini akan disajikan mengenai tinjauan pustaka tentang kerangka konsep dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang diperoleh dan pengaruhnya pada penelitian dan hipotesis penelitian.

2.1.1 Pengertian SIA

Akuntansi merupakan bahasa bisnis. Sebagai bahasa bisnis akuntansi menyediakan cara untuk menyajikan dan meringkas kejadian-kejadian bisnis dalam bentuk informasi keuangan kepada pemakainya. Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh suatu sistem dibedakan menjadi dua, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

Pemakai informasi akuntansi pun terdiri dari dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan pemakai internal. Yang dimaksud dengan pemakai eksternal mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat kerja dan masyarakat, sedangkan pemakai internal adalah pihak manajer dari berbagai tingkatan dalam organisasi bersangkutan.

Dalam penyampaian informasi akuntansi yang tepat dan akurat dibutuhkan sebuah sistem yang dinamakan Sistem Informasi Akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak ekstern.

Adapun tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung berbagai macam operasi sehari-hari
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Orang (People)

Orang seperti kita, dapat menciptakan produk, pemberian pelayanan, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Orang yang menggunakan *hardware* komputer dan perangkat lunak untuk menampilkan suatu tugas kadang terhubung sebagai *end user* atau *user* saja. Sebagai *end user* dalam sistem informasi kita harus mengetahui apa yang dapat dilakukan untuk kita, dan bagaimana menggunakannya secara efektif untuk menyelesaikan informasi yang kita butuhkan.

b. Data

Data adalah kumpulan data mentah dan digunakan untuk membangun

informasi. Rata-rata *system owner* tidak tertarik dengan data mentah, berbeda dengan *sistem user* yang memandang data dengan istilah yang lebih detail. Kebutuhan data menjadi penting bagi *system user* karena data mentah tersebut akan diolah menjadi suatu informasi yang berguna.

c. Aktivitas

System User memandang aktivitas dalam kaitannya dengan proses yang menggunakan *input* dan *output* tertentu, file data, serta kebijakan, dan prosedur bisnis yang harus dijalankan oleh proses.

d. Jaringan

Jaringan memungkinkan distribusi orang, data, aktivitas, dan teknologi, ke lokasi yang sesuai, serta komunikasi data antar lokasi tersebut. *SystemUser* tertarik dengan jaringan bisnis, lokasi kerja, sumber di lokasi tersebut, dan komunikasi bisnis yang diperlukan antar lokasi.

e. Teknologi

Teknologi data merupakan semua *hardware* yang diperlukan untuk menangkap, menyimpan dan mengelola sumber data. Teknologi pemrosesan merupakan semua *software* yang diperlukan untuk mentransformasikan data (*input*) menjadi informasi yang berguna (*output*). Teknologi komunikasi meliputi semua *hardware* dan *software* yang digunakan untuk meng-*interconnect* data dan teknologi proses pada lokasi yang berbeda.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi SIA yang mendukung komponen-komponen SIA adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas organisasi, sumber daya terkait, dan pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan dalam aktivitas, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset perusahaan termasuk data dan memastikan bahwa data tersebut dapat tersedia saat dibutuhkan secara cepat dan akurat.

2.1.4 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan
3. Meningkatkan efisiensi
4. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan
5. Meningkatkan *sharing knowledge*
6. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan

2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Kapabilitas Personal

Tingkat pengetahuan komputer oleh *end-user* secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan suatu sistem informasi berbasis komputer, terdapat sebuah hubungan positif antara kapabilitas personal dengan penggunaan sistem itu sendiri. Kapabilitas personal SI berpengaruh pada kualitas desain dan kinerja SIA.

Kemampuan teknik personal sistem informasi diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer dan model. Sedangkan kemampuan generalis berhubungan dengan organisasi, manusia dan masyarakat (Benbasat *et al*, 1980) dalam Jong-Min (1996).

Robbins (2005:46) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu:

- a. Kemampuan intelektual (*intelctual ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental.
- b. Kemampuan fisik (*physical ability*), merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi menurut Robbins dalam Beriyaman Adventri (2008:42) dapat dilihat dari:

- a. *Knowledge*,
- b. *Ability*
- c. *Skills*

Berikut penjelasan dengan indikator-indikator yang ada, sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai dasar kebenaran atau fakta yang harus diketahui dan diterapkan dalam pekerjaan. Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
 - Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan bawaan sejak lahir atau hasil praktek. Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- Kemampuan untuk mengoperasikan kebutuhan informasi
- Kemampuan mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- Kemampuan menyelaraskan kemampuan dengan tugas

c. Keahlian (*Skills*)

Keahlian diartikan sebagai kemampuan untuk mengekspresikan pekerjaan secara mudah dan cermat dan membutuhkan kemampuan dasar.

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari :

- Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab

- Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Tidak semua keterlibatan pemakai membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya. Karena pemakai kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan pemakai dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting.

2.2.2 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Komara,2005).DeLone (1988), dan Choe (1996) dalam Acep Komara (2005) telah mengajukan dan secara empiris menguji bahwa dukungan *top management* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan. *Top management* bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh *top management* bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan

yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghunathan dan Raghunathan, 1988 dalam Acep Komara, 2005).

Dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak memiliki tanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi seluruh kegiatan Sistem. Tjhai (2002) dalam Almilia dan Brilliantien (2007) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.2.3 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi dimaksudkan sebagai prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Neal dan Rander (1973) dalam Komara (2005) secara empiris menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains. Penelitian yang dilakukan Almilia (2007) menemukan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap

kinerja SIA baik yang diukur dengan kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Komara (2005), dimana formalisasi pengembangan sistem hanya berpengaruh terhadap kepuasan pemakai, tetapi tidak berpengaruh terhadap pemakaian sistem.

Formalisasi pengembangan sistem dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada organisasi. Komara (2005) menyimpulkan bahwa formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Lebih lanjut Komara (2005) mengungkapkan tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi. Tjai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.

2.2.4 Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak

perubahan yang disebabkan, adalah penting untuk memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan faktor organisasional sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi informasi/komputer (Ives, *et. al.*, 1983; Thompson, *et. al.*, 1991; dalam J. Widiatmoko, 2004).

Keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson&Ives, 1981 dalam Acep Komara, 2005). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

2.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Khalil (1997) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengukur efektifitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem. Soegiharto (2001) mengukur kinerja SIA dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi sebagai pengganti variabel kinerja SIA.

1. Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Conrath dan Mignen (1990) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan McLean (1992) seperti yang dikutip oleh Soegiharto

(2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan berkurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

2. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir et al (2000) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Soegiharto (2001) melakukan penelitian yang berjudul “Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information Systems” dengan objek perusahaan yang terdaftar pada ASX Data Disk di Australia. Variabel dan hasil penelitiannya yaitu, keterlibatan pengguna, kapabilitas personal dari SI, ukuran organisasi, dukungan dari manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem merupakan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh pada kinerja SIA. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja SIA. Variabel lain seperti kemampuan teknik personal SI, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA.

Fung Jen (2002) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi”. Objek penelitiannya adalah 140 perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran organisasi yang berpengaruh positif dan signifikan baik dengan kepuasan pengguna maupun penggunaan sistem. Variabel-variabel lainnya seperti kemampuan personal SIA, dukungan top manajemen dan formalisasi pengembangan SIA hanya berpengaruh positif dan signifikan dengan kepuasan pengguna, sedangkan untuk faktor keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA berpengaruh positif dengan penggunaan sistem.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Komara (2005) mendapati bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel keterlibatan, kapabilitas, dan dukungan top manajemen terhadap kinerja sistem. Hasil ini sesuai dengan penelitian Choe (1996) yang mendapatkan bukti adanya hubungan signifikan antara partisipasi, kapabilitas, dan evolusi SI terhadap penggunaan SIA. Selain itu sebagian mendukung temuan Soegiharto (2001) yang menjelaskan adanya hubungan signifikan keterlibatan dengan penggunaan SIA. Ukuran organisasi dan formalisasi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja SIA. Senada dengan Raymond (1985) dalam Montazemi (1988) mengatakan tidak diperoleh hubungan signifikan antara ukuran organisasi dan penggunaan SI terhadap kinerja SIA. Hubungan justru terdapat dengan variabel-variabel konteks organisasional dan lingkungan CBIS karena jumlah karyawan (sebagai ukuran organisasi) tidak berhubungan dengan partisipasi end-user, *computer literacy*,

interface, atau sumber aplikasi. Begitu pula Choe (1996) dan Soegiharto (2001) keduanya tidak menemukan hubungan formalisasi dengan penggunaan SIA.

Pada penelitian Dedi Rusdi dan Nurul Megawati (2011) menunjukkan keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Kapabilitas personal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi dan penggunaan sistem informasi. Ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem. Dukungan *top management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, tetapi tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi.

Penelitian Ilat et al. (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah (positif) antarvariabel bebas Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai dan Lokasi dari Departemen Sistem Informasi dengan variabel terikat Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh kapabilitas personal Sistem Informasi (X1) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Para peneliti mengasumsikan bahwa tingkat pengetahuan komputer oleh *end-user* secara langsung dapat mempengaruhi kepuasan suatu sistem informasi berbasis komputer (Soegiharto,2001). Oleh sebab itu, terdapat sebuah hubungan positif antara kapabilitas personil SIA dengan penggunaan sistem itu sendiri (Choe,1996). Pada penelitian yang lain, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan komputer oleh *end-user* juga berpengaruh terhadap kepuasan dan apresiasi sistem informasi berbasis komputer. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA. Dari sebab itu, ditemukan bahwa kapabilitas personil SI berpengaruh pada kualitas desain dan kinerja SI. Hipotesis H1.1 dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh positif kapabilitas personil SI terhadap kinerja SIA

2.5.2 Pengaruh dukungan manajemen puncak (X2) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pada penelitian Delone (1988), dan Choe (1996) telah banyak diuji secara empiris bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi melalui berbagai macam kegiatan. Manajemen puncak

memiliki tanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi seluruh kegiatan SI. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi pada suatu organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi (Raghunathan&Raghunathan, 1988). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA. Hipotesis H1.3 dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh positif antara dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.5.3 Pengaruh formalisasi pengembangan sistem (X3) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pada penelitian terdahulu, secara empiris telah menunjukkan hubungan positif antara riset operasional atau keberhasilan kelompok manajemen sains dan formalisasi dengan proseduralisasi riset operasi atau manajemen sains (Soegiharto,2001). Dalam konteks sistem informasi, hubungan formalisasi pengembangan sistem dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi pada organisasi (Choe, 1996). Tjai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya

hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA. Hipotesis H1.4 dinyatakan sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh positif formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

2.5.4 Pengaruh keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem (X4) terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Banyak penelitian telah menyelidiki keterlibatan pengguna. Mereka percaya bahwa keterlibatan mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan pengguna sistem (Ives dan Olson 1984), Bruwer (1984) dan Hirschheim (1985) dalam Acep Komara (2005). Mereka percaya bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan atas *Computerize Based Information System (CBIS)*. McKeen dan Guimaraes (1994), Restuningdiah dan Indriantoro (2000) menyatakan partisipasi pengguna memiliki hubungan langsung dengan kepuasan pengguna. Untuk mempelajari pengaruh antara keterlibatan pengguna terhadap kinerja SIA, hipotesis H1.5 dinyatakan sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh positif keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi